

VERBS DAN VERBALS SERTA PERMASALAHANNYA BAGI PEMBELAJARAN MAUPUN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI INDONESIA

Oleh :
Kusman Abdi

Abstrak

"Verb" dalam semua kalimat bahasa Inggris, seperti juga subjek, merupakan unsur yang harus ada. Dengan kata lain, keduanya merupakan unsur-unsur primer yang tidak boleh dilupakan kapan saja kita menggunakan baik lisan maupun tertulis, paling tidak secara 'implisit'. Verbal, di pihak lain, membuat kita semakin bingung dalam mengartikan apa suatu bentuk itu adalah 'verb' atau suatu 'verbal', atau bahkan malah tidak atau belum tahu sama sekali bahwa 'verb' itu berbeda dari 'verbal'. Karena begitu banyaknya permasalahan yang terkandung dalam 'verb' dan 'verbal', terkadang kita, para pelajar, pembelajar, atau bahkan pengajar tingkat tertentu, mengalami kesulitan dalam mempelajari atau lebih-lebih menguasainya.

Banyak orang terjebak oleh 'verb' dan 'verbal' karena kebelumtahuan mereka tentang apa yang disebut 'verb' dan apa yang disebut 'verbal'. Keduanya memang mempunyai bentuk-bentuk yang mirip, namun mempunyai fungsi yang berbeda. Apabila fungsinya berbeda, arti yang terkandung dalam 'verb' dan 'verbal' juga berbeda. Apabila fungsinya berbeda, maksud si pengguna, baik tertulis maupun lisan, akan berbeda pula. Untuk menghindari salah maksud antara pembicara/penulis di satu pihak dan pendengar/pembaca di pihak lain, perlu ada usaha untuk mengetahui bahwa 'verb' itu memang berbeda dari 'verbal'.

Dengan mengetahui jenis, bentuk, dan fungsi dari suatu 'verb' atau 'verbal', diharapkan para pengguna bahasa Inggris akan bisa menginterpretasikan maksud atau tujuan dari si pembicara atau si penulis kalimat-kalimat tertentu. Untuk mengetahui hal-hal atau tanda-tanda tertentu kapan suatu bentuk disebut 'verb' atau 'verbal' harus ada kaidah-kaidah atau tanda-tanda tertentu yang harus dikuasai oleh para pengguna bahasa Inggris.

Karena kenyataan yang masih kita jumpai di masyarakat, yaitu kebelumtahuan mereka tentang 'verb' maupun 'verbal', perlu dijelaskan lebih lanjut bahwa kedua hal tersebut memang berbeda. Hal ini penting terutama bagi mereka yang ingin berbahasa Inggris dengan baik dan benar.

Pendahuluan

Ada suatu pesan tak tertulis dalam proses belajar-mengajar bahasa Inggris di negeri kita, yaitu: "Kuasai tenses, Anda akan menguasai bahasa Inggris". Apa itu benar? Mungkin benar, mungkin juga tidak. Mungkin karena perbedaan-perbedaan yang kontras antara kata-kerja dalam bahasa Indonesia di satu pihak dan verbs dalam bahasa Inggris di pihak lain, pembelajar maupun para pengajar bahasa Inggris di Indonesia pada

umumnya terlalu tinggi dalam menilai "English verbs" dengan segala permasalahan yang ada pada 'English verbs' tersebut.

Sebetulnya, "Tense" dalam bahasa Inggris hanyalah merupakan salah satu di antara lima bahasan 'verbs', yaitu "tense, voice, aspect, mood" dan "number and person". Namun di antara lima bahasan 'verbs' tersebut, pembicaraan tentang 'tense' adalah yang paling sering ramai diucap oleh orang, bahkan 'tense' telah dianggap sebagai 'hantu' yang menyebabkan mengapa bahasa Inggris itu sulit untuk dipelajari. 'Voice' kadang-kadang juga dibicarakan orang, walau tidak segegar pembicaraan tentang 'tense'. Tiga bahasan 'verbs' lainnya, yaitu: 'aspect, mood, number and person', nyaris tidak pernah dibicarakan orang.

Penulis bukan 'tidak setuju' dengan kenyataan yang sudah menjadi pembicaraan orang banyak tersebut. Permasalahan yang perlu kita perhatikan adalah mengapa selama ini baik pengajar maupun pembelajar pada umumnya terlalu jauh untuk berkonsentrasi pada pembahasan 'tense' tersebut sehingga lupa membicarakan masalah-masalah lain yang frekuensi kehadirannya lebih tinggi dalam wacana bahasa Inggris, seperti 'noun and noun phrase' dan 'preposition and preposition phrase'. 'Verbal and Verbal phrases', yaitu: 'gerund and gerund phrase, present participle and present participle phrase, past participle and past participle phrase' dan 'to infinitive and to infinitive phrase' pada umumnya nyaris tidak pernah dipermasalahkan orang dan malah dikira 'verbs'. 'Adjective and Adjective phrase' maupun 'Adverb and Adverb phrase' terkesan bernasib sama, diabaikan orang!

Masalah menarik yang perlu kita bahas sekarang adalah terjadinya kesalahpahaman bahwa verbals, yaitu bentuk-bentuk yang seperti 'verbs' (V.ing, V.III, dan to VI) tapi mereka sebetulnya tidak berfungsi sebagai 'verbs', pada umumnya selalu dianggap sebagai 'verbs'. Dampak yang terjadi pada umumnya adalah bahwa para pembaca, penulis, pendengar, maupun pembicara melakukan kesalahan baik dalam menginterpretasikan susunan kata yang mengandung 'verbals' bagi para pembaca dan pendengar, maupun dalam mengutarakan susunan kata yang mengandung 'verbal' bagi para penulis maupun para pembaca.

Menurut pengamatan penulis, banyak sekali pelajar, pembelajar, bahkan pengajar bahasa Inggris tingkat tertentu terjebak oleh bentuk-bentuk yang mirip antara 'verbs' dan 'verbals'. Ada salah pengertian di dalam mengetahui nama dan fungsi dari bentuk-bentuk 'verbal'. Kapan saja ada bentuk 'V.ing' mesti ia disebut 'gerund' dan oleh karenanya, logikanya, mesti berfungsi sebagai 'noun'? Kapan saja ada bentuk 'V.III' mesti disebut 'verb'? Banyak pembaca belum mengetahui bahwa 'to V.I' dan 'V.ing' bisa berfungsi sebagai 'noun', 'adjective' maupun 'adverb', sedangkan 'V.III' hanya berfungsi sebagai 'adjective' dan 'adverb' tetapi 'V.III' tersebut tidak pernah berfungsi sebagai 'noun'. Bentuk 'V.ing' baru akan berfungsi sebagai 'verb'

apabila ia dibantu oleh 'auxilliary be' untuk membentuk arti 'sedang' (continuous/progressive aspect), sedangkan bentuk 'V.III' akan berfungsi sebagai 'verb' apabila dibantu oleh 'auxilliary be' untuk membentuk arti 'di' (passive voice) atau 'auxilliary have' untuk membentuk arti 'telah/sudah' (perfect/completive aspect).

Terdorong untuk ikut meluruskan pengertian yang sudah terlanjur mengambang tersebut, penulis ingin membicarakan permasalahan-permasalahan tersebut dengan harapan bahwa sesudah mengetahui perbedaan maupun persamaan antara 'verbs' dan 'verbals' tersebut kesalahpahaman dalam mengartikan maupun menginterpretasikan susunan-susunan tertentu baik yang mengandung 'verb' maupun 'verbal' bisa dihindari.

Pengertian 'Verb' dan 'Verbal'

Kata 'verb' berasal dari kata Latin 'verbum' yang berarti suatu kata atau kelompok kata yang menunjukkan tindakan, keadaan, atau kejadian. Perhatikan beberapa contoh 'verbs' dalam kalimat-kalimat berikut ini:

1. He is a teacher.
2. He is teaching now.
3. He is paid Rp 25.000 per session.
4. He likes to teach very much.
5. He studied very hard when he was young.
6. He has taught English for years.
7. He has been teaching here since 1975.
8. He will go abroad to continue studying better English.
9. He should have gone abroad earlier.

Sedangkan kata 'verbal' berasal dari kata 'verbalis' yang berarti bahwa kata tersebut merupakan turunan dari atau berasal dari 'verb'. Perhatikan beberapa contoh 'verbal' pada kalimat-kalimat berikut:

1. To be a teacher is not easy. (fungsi: 'noun')
2. The man to be a teacher is my neighbour. (adjective)
3. To be a teacher, you must study everyday. (adverb)
4. Being a teacher, one must work hard. (adverb)
5. The man being interviewed by the woman is my friend. (adj.)
6. Having been sent to prison, the man looks very ashamed. (adv.)
7. Swimming in Parangtritis is dangerous. (noun)

8. Swimming in Parangtritis, you must be very careful. (adv.)
9. The boy swimming in Parangtritis is Ponijo. (adj.)

Baik 'Subyek' maupun 'Verb' dalam semua kalimat atau klausa bahasa Inggris merupakan salah satu dari dua unsur 'primary' yang harus selalu hadir. 'Verbal', sebaliknya, tidak mesti harus hadir dalam setiap kalimat maupun klausa. Namun karena kesalahpahaman para pelajar, pembelajar, maupun pengajar level tertentu, sering sekali masih menganggap bahwa baik 'verbs' maupun 'verbal' dianggap sama.

Finite dan Non-Finite

Syarat dari suatu kata atau kelompok kata yang menunjukkan tindakan, keadaan, maupun kejadian agar bisa disebut 'verb' adalah apabila kata atau kelompok kata tersebut berbentuk 'finite'. Kata 'finite' berasal dari bahasa Latin 'finitus' yang berarti 'ada batasnya, ada ikatannya' apabila kata tersebut kita gunakan dengan 'person', number, and tense'. Suatu 'verb' dikatakan 'finite' apabila 'verb' tersebut berubah bentuknya apabila kita ganti 'subject' (number and person) atau 'tense'-nya.

Apabila 'verb' tersebut dalam bentuk 'single verb', dia sendiri harus dalam bentuk 'finite verb single' yaitu: a. V.I, b. V.I s/es, dan c. V.II agar ia bisa memenuhi syarat sebagai 'verb'. Dalam kalimat: "He is in Jakarta", kata 'is' disebut 'finite verb single' karena kata 'is' tersebut bisa berubah menjadi 'am' atau 'are' apabila subyek 'He' kita ganti dengan 'I' atau 'They' sehingga kalimat tersebut akan berubah menjadi: "I am in Jakarta" dan "They are in Jakarta". Kata 'is' disebut 'finite verb single' karena bila tense dari 'is' kita ganti dari 'present' menjadi 'past', kata 'is' tersebut akan berubah menjadi 'was' sehingga kalimat tersebut akan berubah menjadi "He was in Jakarta". Bila subyek dari kalimat terakhir kita ganti dengan 'They', kata 'was' tersebut akan berubah menjadi 'were', sehingga kalimatnya akan menjadi: "They were in Jakarta". Dalam kalimat: "He went to Surabaya", kata 'went' disebut 'finite verb' karena apabila kita ganti 'tense'-nya, dari 'past' ke 'present', kata 'went' akan berubah menjadi 'goes'. Kata 'goes' disebut 'finite verb' karena apabila kita ganti subyek 'He' menjadi 'They', kata 'goes' tersebut akan berubah menjadi 'go'.

Apabila 'verb' tersebut dalam bentuk 'verb phrase', dia harus dalam bentuk 'finite verb phrase' dengan ciri bahwa kata bantu kerja (auxilliary verb) yang paling depan dari 'verb phrase' tersebut harus dalam bentuk 'finite'. Agar 'verb phrase' tersebut memenuhi syarat sebagai 'verb', dia memang harus berbentuk 'finite verb phrase'. Apabila 'verb phrase' tersebut dimulai dengan 'non-finite verb', 'verb phrase' tersebut disebut 'non-finite

verb phrase' dan dia mesti tidak berfungsi sebagai 'verb', tetapi dia mesti sedang berfungsi sebagai 'verbal', yaitu:

- a. noun, b. adjective, atau c. adverb.

Bentuk-bentuk 'Verbs'

Ada dua bentuk yang mendasar dari 'verbs' maupun 'verbals' yaitu 'single' dan 'phrase'. Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari 'verbs' dan 'verbals' baik dalam bentuk 'single' maupun 'phrase':

Single Verb:

1. V.I : I am a student.
You are a student too.
We live in Yogyakarta.
We study economics together.
2. V.I s/es : Jack is a teacher.
He teaches mathematics.
His wife is also a teacher.
She comes from Australia.
3. V.II : Jack's parents were here last month.
His mother was very happy.
She bought lots of batik in Malioboro.
She went to Malioboro by becak.

Verb Phrase

'Verb phrase' adalah 'verb' yang tersusun atas satu atau beberapa 'auxilliary verb' dan 'main-verb' (kata kerja inti) untuk membentuk 'tense, mood, aspect', atau 'voice' seperti yang terkandung dalam kombinasi dari 'verb phrase' tersebut. Berikut ini adalah unsur-unsur serta aturan kombinasi dari unsur-unsur 'verb phrase' yang bisa kita gunakan sebagai acuan apabila kita ingin menyusun 'verb phrase' secara benar:

A U X I L I A R Y				MAIN VERB
Modal (.....)	Perfect (talah.....)	Continuous (sedang....)	Passive (di.....)	
Can/Could May/Might Must/.... Shall/Should Will/Would Ought to/...	Finite or Non-Finite forms of "have"	Finite or Non-Finite forms of "be"	Finite or Non-Finite forms of "be"	a. V.I b. V.ing c. V.III
5	4	3	2	1

Aturan kombinasi "verb phrase":

- a. Sesudah unsur 5 (modal), unsur apa pun yang berada langsung di belakangnya, baik 4, 3, 2, maupun 1, harus selalu dalam bentuk 'stem' (V.I asli), tidak boleh ada tambahan bentuk "to, s/es, ing, atau d/ed".
- b. Sesudah unsur 4 (perfect), unsur apa pun yang berada langsung di belakangnya, baik 3, 2, maupun 1, harus selalu dalam bentuk V.III.
- c. Sesudah unsur 3 (continuous), unsur apa pun yang berada langsung di belakangnya, baik 2 maupun 1, harus dalam bentuk V.ing.
- d. Sesudah unsur 2 (passive), yaitu unsur 1, harus selalu dalam bentuk V.III.

Dari 5 kolom unsur-unsur 'verb phrase' dan aturan kombinasi dari unsur-unsur 'verb phrase' tersebut di atas, kita bisa menyusun 15 kombinasi 'verb phrase' (meskipun tidak semua 'verb phrase' tersebut dipakai untuk komunikasi riil, terutama yang bertanda *), yaitu:

1. 2.1. : S + is/am/are/was/were + V.III
2. 3.1. : S + is/am/are/was/were + V.ing
3. 3.2.1. : S + is/am/are/was/were + being + V.III
4. 4.1. : S + have/has/had + V.III
5. 4.2.1. : S + have/has/had + been + V.III
6. 4.3.1. : S + have/has/had + been + V.ing
7. 4.3.2.1.* : S + have/has/had + been + being + V.III
8. 5.1. : S + can/may/etc + V.I
9. 5.2.1. : S + can/may/etc + be + V.III
10. 5.3.1. : S + can/may/etc + be + V.ing
11. 5.3.2.1.* : S + can/may/etc + be + being + V.III
12. 5.4.1. : S + can/may/etc + have + V.III
13. 5.4.2.1. : S + can/may/etc + have + been + V.III
14. 5.4.3.1. : S + can/may/etc + have + been + V.ing
15. 5.4.3.2.1.* : S + can/may/etc + have + been + being + V.III

Contoh Verb Phrase:

1. The book is written by Samuelson.

2 1

2. Samuelson is writing a book now.

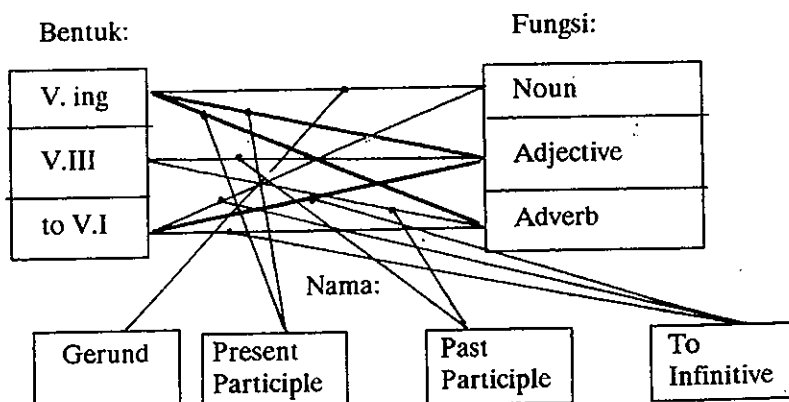
3 1

3. Samuelson has written many books already.

4 1

4. Samuelson will write another important book soon.
5 1
5. The book is being analysed by the students of economics.
3 2 1
6. The book has been analysed by the senior students.
4 2 1
7. The students have been analysing the book for an hour.
4 3 1
8. The book must be written in English.
5 2 1
9. The students must be analysing the book in the class now.
5 3 1
10. The students must have analysed the book already.
5 4 1
11. The book must have been analysed by our senior students.
5 4 2 1
12. The senior students must have been analysing the book now.
5 4 3 1

Verbal: Bentuk, Fungsi, dan Nama



Seperti bisa kita lihat pada bagan 'verbal' yang ada pada halaman sebelumnya, kita bisa melihat bahwa ada 3 bentuk verbal, yaitu:

- a. V.ing
- b. V.III dan
- c. to V.I

Ketiga bentuk 'verbal' tersebut berfungsi BUKAN sebagai 'verb' seperti yang selama ini masih banyak disalahtafsirkan, namun berfungsi sebagai:

- a. Noun (kecuali V.III)
- b. Adjective atau
- c. Adverb.

Bentuk-bentuk 'verbal' yang mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda-beda baik mereka dalam klausa maupun kalimat yang bermacam-macam variasinya, mempunyai nama-nama yang berbeda pula. 'V.ing' yang berfungsi sebagai 'noun', misalnya, dinamakan 'gerund', sedangkan 'V.ing' yang berfungsi sebagai 'adjective' atau 'adverb' dinamakan 'present participle'. 'V.III' tidak pernah berfungsi sebagai 'noun' namun hanya berfungsi sebagai 'adjective' atau 'adverb' dan disebut 'past participle'. To V.I, seperti 'V.ing', bisa berfungsi baik sebagai 'noun', 'adjective', maupun 'adverb' dan hanya mempunyai nama to infinitive saja. Perhatikan beberapa contoh 'verbal' pada kalimat-kalimat berikut ini dan perhatikan dia berfungsi sebagai apa dan oleh karenanya namanya disebut apa:

1. to V.I:
To study English is not difficult. (noun)
To study English, you need high motivation. (adverb)
The students to study English are here. (adjective)
2. V.ing:
Studying English is easy. (noun)
Studying English, one must have high motivation. (adverb)
The student studying English there is John. (adjective)
3. V.III:
Killed by a robber, the man is sent to hospital. (adverb)
The man killed by a robber is sent to hospital. (adjective)

Jenis-jenis Verbs dan Verbals

Mengetahui jenis-jenis 'verbs' maupun 'verbals' amatlah penting dalam bahasa Inggris. Dengan mengetahui jenis-jenis 'verbs' maupun 'verbals' kita bisa mengetahui unsur apa yang ada di belakang 'verbs' maupun 'verbals' tersebut. Dengan mengetahui jenis-jenis 'verbs' kita bisa

mengetahui kepada unsur yang mana masing-masing unsur kalimat itu menerangkan. Ada tiga kelompok jenis 'verbs' maupun 'verbals' dalam bahasa Inggris, yaitu: a. 'linking verbs', b. 'transitive verbs', dan c. 'intransitive verbs'.

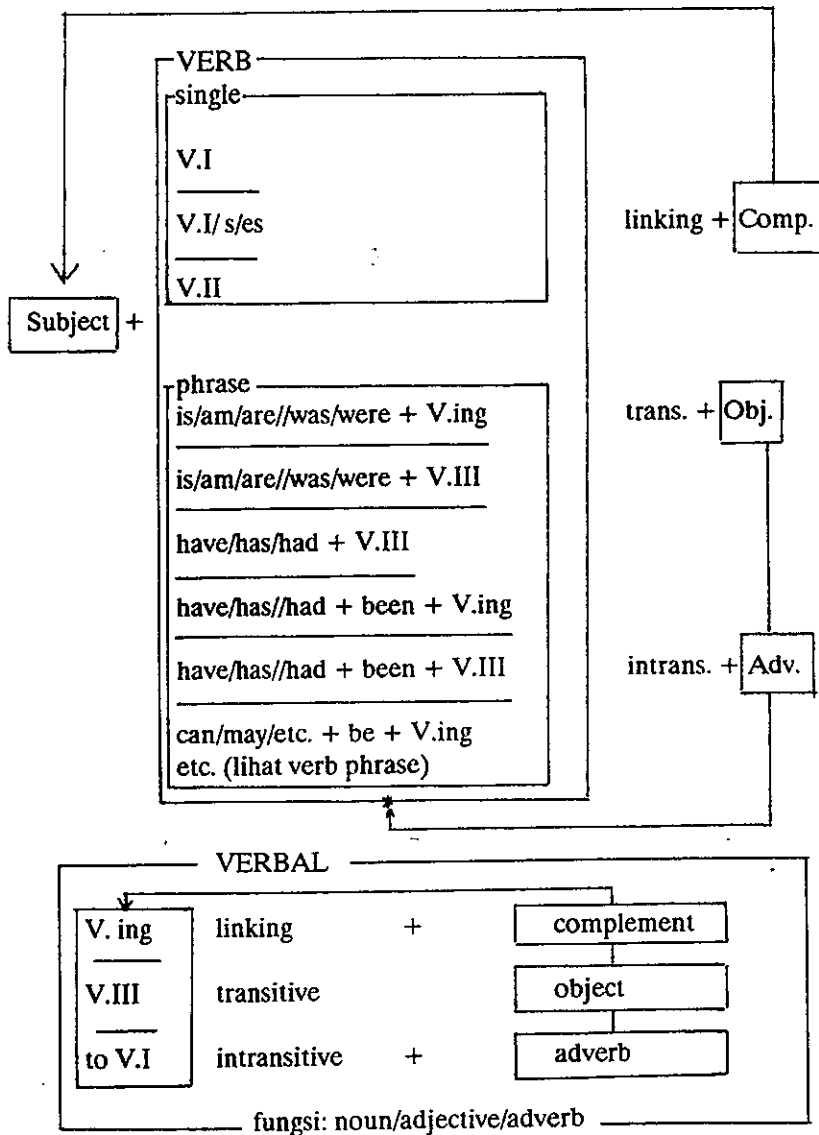
'Linking verbs' berasal dari kata 'link' yang mempunyai arti 'menghubungkan'. Fungsi dari 'linking verbs' memang adalah untuk 'link, join, connect' atau 'menghubungkan' unsur 'subject' dan unsur yang menerangkan, menjelaskan, atau menggambarkan 'subject' yang oleh beberapa ahli tata bahasa disebut 'subject complement'. 'Linking verbs' terdiri atas 'copulative verbs', seperti: 'be' (diterjemahkan: ada, adalah, berada, dan kadang-kadang tidak diterjemahkan sama sekali meskipun sebetulnya ada dalam benak kita), 'become, get, go, grow' (menjadi), 'keep, remain' (tetap), 'prove, turn' (ternyata), dan 'verbs of senses', yaitu 'verbs' yang ada kaitannya dengan panca indera kita, yaitu: 'appear, look, seem' (tampak, kelihatan, seperti), 'taste' (terasa), 'smell' (berbau), 'feel' (terasa, merasa), dan 'sound' (kedengaran, kedengarannya).

'Transitive Verbs' dan 'Intransitive Verbs' mempunyai kemiripan dalam hal unsur-unsur di belakang kedua jenis 'verbs' tersebut, yaitu bahwa keduanya diikuti oleh unsur-unsur yang menerangkan, menjelaskan, mengumpliti 'verbs' tersebut, dan bukan menerangkan, menjelaskan, maupun mengumpliti 'subject'. Kata 'transitive' maupun 'intransitive' keduanya berasal dari akar kata yang sama, yaitu 'transit' (berasal dari kata Latin: 'transitus') yang berarti: 'terus ke, berubah ke'. 'Transitive' dalam konteks tata bahasa berarti suatu 'verb' yang langsung diikuti oleh 'object', meskipun sesudah 'object' kadang-kadang juga masih diikuti oleh keterangan lain, seperti 'adverb' maupun 'object complement'. 'Intransitive verb', sebaliknya, mengandung arti bahwa 'verb' tersebut tidak diikuti oleh 'object', namun diikuti oleh 'ad-verb'.

Pembahasan jenis-jenis 'verb' maupun 'verbal' tersebut mengandung persamaan dan perbedaan dalam kaitannya dengan unsur-unsur yang ada di belakang 'verb' maupun 'verbal' baik ia digunakan dalam klausa maupun kalimat. Persamaan yang ada adalah, seperti telah kita bicarakan sebelumnya, bahwa jenis 'verb' dan 'verbal' akan menentukan unsur apa yang akan muncul di belakang 'verb' maupun 'verbal' tertentu. 'Linking verb/verbal' akan diikuti oleh 'subject complement', sedangkan verb/verbal transitive akan diikuti oleh 'object', sedangkan 'intransitive verb/verbal' akan diikuti oleh 'adverb'.

Sedangkan perbedaannya adalah bahwa unsur-unsur 'complement, object' maupun 'adverb' yang ada di belakang 'verb' mempunyai tugas yang berbeda dari unsur-unsur, baik 'complement, object', maupun 'adverb' yang muncul di belakang 'verbal'. Unsur-unsur 'complement, object' maupun 'adverb' yang muncul di belakang 'verb' berfungsi untuk menerangkan.

memperjelas, menerangkan atau mengumpliti unsur atau unsur-unsur 'subject' atau 'verb' dari kalimat tersebut. Sedangkan unsur atau unsur-unsur 'complement, object' maupun 'adverb' yang muncul di belakang 'verbal' berfungsi menerangkan, menjelaskan, atau mengumpliti 'verbal' itu sendiri, BUKAN berfungsi untuk menerangkan 'subject' atau 'verb' dari kalimat tersebut. Dua bagan ilustrasi berikut ini akan memudahkan kita mengerti apa yang dimaksud:



Beberapa kalimat yang telah kita bicarakan sebagai contoh sebelumnya bisa kita gunakan lagi untuk memperjelas apa yang kita bicarakan sekarang. Pada kalimat: "He is a teacher", phrase 'a teacher' berfungsi sebagai 'complement' karena 'verb' dari kalimat ini, yaitu 'is', termasuk 'linking'. Tugas dari phrase 'a teacher' oleh karenanya menerangkan 'subject' sehingga disebut 'subject complement'. Dalam kalimat: "To be a teacher, you must work hard", phrase 'a teacher' adalah untuk menerangkan 'verbal' 'to be', bukan menerangkan 'subject' kalimat yaitu 'you'. Dalam kalimat: "He is swimming in Parangtritis", phrase 'in Parangtritis' berfungsi menerangkan 'verbal' kalimat tersebut, yaitu 'swimming'. Namun phrase 'swimming in Parangtritis' berfungsi sebagai 'adverb' untuk menerangkan: "You must be careful". Kata 'careful' sebaliknya berfungsi sebagai 'subject complement' karena 'verb' dari kalimat, yaitu 'must be' adalah termasuk 'linking verb' dan oleh karenanya kata 'careful' yang berfungsi sebagai 'complement' berfungsi untuk menerangkan subyek 'you'.

Penutup

Telah menjadi kenyataan bahwa 'verb' dan 'verbal' merupakan dua hal yang berbeda namun oleh banyak orang dianggap sama. Kenyataan ini perlu untuk dibetulkan agar para pelajar, pembelajar, maupun para pengajar tingkat tertentu tidak salah lagi dalam mengartikan kalimat-kalimat yang ditulis maupun diucapkan.

Memang ada kesamaan bentuk antara 'verb' dan 'verbal' namun bila fungsinya lain, arti yang terkandung di dalamnya juga lain. Mengetahui dan menguasai persamaan dan perbedaan baik 'verb' maupun 'verbal' adalah penting sekali agar kita tidak salah dalam menginterpretasikan arti yang terkandung dalam bentuk-bentuk 'verb' maupun 'verbal' yang bermacam bentuk, fungsi, dan artinya. Selama kita belum bisa membedakan 'verb' dan 'verbal', selama itu pula ada kecenderungan bagi kita untuk menginterpretasikan dengan salah apa yang sesungguhnya dimaksud oleh si penulis maupun si pembicara. Selama masih ada kesalahan interpretasi dalam hal komunikasi baik lisan maupun tulis, kita bisa membayangkan apa yang akan terjadi sesudah terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan maksud atau pesan dari si pembicara atau si penulis.

Daftar Pustaka

- Christ, Henry I., 1995, **Modern English in Action**, Massachuttes Toronto: D.C Heath and Company.
- Curme, George O., 1931, **Syntax**, Boston: D.C Heath and Company.
- Curme, George O., 1935, **Part of Speech and Accidence**, Boston: D.C Heath and Company.
- Emolyn Harman, Susan, 1950, **Descriptive English Grammar**, United States of America: Prentice-Hall, Inc.
- Frank, M., 1972, **Modern English**, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Haliday, MAK., 1995, **An Introduction to Functional Grammar**, London: Edward Arnold (Publishers) Ltd.
- Murphy, R., 1985, **English Grammar in Use**, New York: Cambridge University Press.
- Quirk, R., 1972, **A Grammar of Contemporary English**, London: Longman Group Ltd.
- Schraper Azar, B., 1985, **Fundamentals of English Grammar**, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Schraper Azar, B., 1985, **Understanding and Using English Grammar**, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.